

**PEMIKIRAN NURCHOLIS MADJID TENTANG PENDIDIKAN PESANTREN
TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I) pada Jurusan Tadris IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



Oleh:

ADE ASPANDI

14111410002

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
IAIN SYEKH NURJATI CIREBON
2015 M /1436 H**

ABSTRAK

Ade Aspandi : Pemikiran Nurcholis Madjid tentang Pendidikan Pesantren terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat

Pesantren merupakan pendidikan religius yang menjadi ciri khas Indonesia. Pesantren mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan sosial masyarakat serta mencerdaskan anak-anak bangsa tanpa melupakan moral dan iman. Kondisi pesantren seperti ini membuat banyak tokoh islam ikut berperan dalam menuangkan ide dalam pembaharuan pesantren untuk kehidupan sosial masyarakat.

Nurcholis Madjid (Caknur) yang merupakan cendekiawan muslim serta penulis karya-karya tentang pembaharuan banyak menyumbangkan pemikiran-pemikirannya untuk perkembangan pesantren. Implementasi dari pemikiran Nurcholis Madjid tentang pendidikan pesantren dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial masyarakat menjadi pokok pembahasan penelitian ini.

Pentingnya peran pesantren dalam kehidupan bermasyarakat membuat Nurcholis Madjid tergerak untuk menciptakan suatu pendidikan islam yang ideal untuk membentuk pola pikir yaitu intelektualisme yang dapat mengantarkan manusia kedalam dua tendensi yang sangat erat hubungannya, yaitu melepaskan diri dari nilai-nilai tradisional dan mencari nilai-nilai yang berorientasi kemasa depan yang berdasarkan al-Qur'an dan as-sunah untuk kemajuan dalam kehidupan sosial masyarakat.

Rancangan penelitian yang dideskripsikan penulis ini diarahkan sepenuhnya kepada analisis pemikiran Nurcholis Madjid tentang pendidikan pesantren terhadap kehidupan sosial masyarakat. Sebagai langkah awal untuk menentukan pembahasan peneliti melakukan penelitian berupa *Library research* dengan bentuk deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Data yang dihimpun merupakan data kepustakaan yang kemudian di analisis relevansi dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial masyarakat.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Nurcholis Madjid mengkritisi 3 aspek dalam sistem pendidikan pesantren yang harus dibenahi untuk dapat menciptakan masyarakat madani. Pertama, mengembalikan pesantren pada visi dan misinya. Kedua, melakukan pembaharuan terhadap metode pengajarannya. Ketiga, penyesuaian kurikulumnya. Pemikiran Nurcholis Madjid tentang pesantren saat ini sudah banyak diimplementasikan. Salah satunya di pesantren Tahfizul Qur'an Miftahul Falah Cirebon. Pesantren Miftahul Falah mengajarkan ilmu agama sekaligus ilmu pengetahuan lainnya yang dibutuhkan masyarakat sebagai wujud dari pembaharuan pesantren yang mampu bersaing dan menjawab tantangan zaman tanpa meninggalkan aspek agama dan keIslamannya.

Kata Kunci: Pendidikan Pesantren, Kehidupan Sosial Masyarakat

PERSETUJUAN

**"PEMIKIRAN NURCHOLIS MADJID TENTANG PENDIDIKAN
PESANTREN TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT"**

Oleh:

ADE ASPANDI
NIM : 14111410002

Menyetujui

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Cecep Sumarna, M. Ag
NIP. 19711028 199803 1 002

Pembimbing II

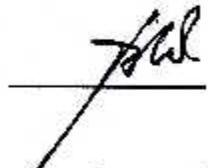
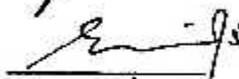
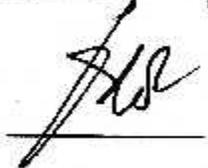
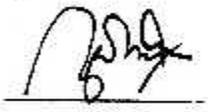
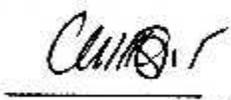


Drs. Mahdi, M. Ag
NIP. 19670825 199303 1 004

PENGESAHAN

Skripsi berjudul **Pemikiran Nurcholis Madjid tentang Pendidikan Pesantren terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat** oleh Ade Aspandi, NIM. 14111410002 telah dimunaqasahkan pada Jumat, 26 Juni 2015 dihadapan Dewan Penguji dan dinyatakan **Lulus**.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan Dr. Ratna Puspitasari, M.Pd NIP. 19721215 201201 2 004	<u>29-06-2015</u>	
Sekretaris Jurusan Euis Puspitasari, S.E, M.Pd NIP. 19810313 201101 2 008	<u>2-06-2015</u>	
Penguji I Dr. Ratna Puspitasari, M.Pd NIP. 19721215 201201 2 004	<u>29-06-2015</u>	
Penguji II Drs. Nasehudin, M.Pd NIP. 19670105 199203 1 012	<u>2-07-2015</u>	
Pembimbing I Prof. Dr. H. Cecep Sumarna, M.Ag NIP. 19711028 199803 1 002	<u>2-07-2015</u>	
Pembimbing II Drs. Mahdi, M.Ag NIP. 19690811 199503 2 003	<u>2-07-2015</u>	

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Juman Nafi'a, M.Ag
NIP. 19721220 199803 1 004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK

LEMBAR PERSETUJUAN

NOTA DINAS

PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kata Pengantar i

Daftar Isi ii

BAB I PENDAHULUAN 1

- A. Latar Belakang 1
- B. Fokus Kajian 4
- C. Rumusan Masalah 4
- D. Tujuan Penelitian 5
- E. Peneliti Terdahulu 5
- F. Kerangka Pemikiran 6
- G. Manfaat Penelitian 7
- H. Langkah-langkah Penelitian 7
- I. Sistematika Penulisan 9

BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG PENDIDIKAN PESANTREN 11

- A. Pendidikan Pesantren 11
 - 1. Pengertian Pesantren 11
 - 2. Ciri-ciri Pesantren 12
 - 3. Fungsi dan Tujuan Pesantren 14
 - 4. Macam-macam Pesantren 15
 - 5. Metode Belajar Mengajardi Pesantren 16
- B. Kehidupan Sosial Masyarakat 23

1. Sosial	23
2. Masyarakat	26
BAB III BIOGRAFI NURCHOLIS MADJID DAN KARYANYA	35
A. Riwayat Hidup Nurcholis Madjid	35
B. Aktifitas Intelektual Nurcholis Madjid	40
C. Karya-karya Intelektual Nurcholis Madjid	43
D. Analisis Pemikiran Nurcholis Madjid	46
E. Akhir Hayat Nurcholis Madjid	51
BAB IV PENDIDIKAN PESANTREN DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT MENURUT NURCHOLIS MADJID	52
A. Pemikiran dan Kritikan Nurcholis Madjid tentang Pendidikan Pesantren Tradisional	53
B. Sosial Masyarakat dalam Pandangan Nurcholis Madjid	56
C. Implementasi Pemikiran Nurcholis Madjid tentang Pendidikan Pesantren Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat	59
1. Pemikiran Nurcholis Madjid tentang Pendidikan Pesantren	59
2. Kurikulum dan Bentuk Pembelajaran Pesantren Miftahul Falah Sebagai wujud Implementasi Pemikiran Nurcholis Madjid Tentang Pendidikan Pesantren terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat	65
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren di Indonesia lebih populer dengan sebutan pondok pesantren. Pesantren terdiri dari 5 pokok elemen, yaitu: kyai, santri, masjid, pondok dan pengajaran kitab-kitab klasik. Keberadaan kyai dalam pesantren laksana jantung bagi kehidupan manusia. Intensitas kyai memperlihatkan peran yang otoriter karena kyailah perintis, pendiri, pengasuh, pemimpin bahkan pemilik tunggal sebuah pesantren (Yasmadi, 2002:63). Segala urusan yang berkaitan langsung dengan pesantren menjadi dan bahkan bisa dicampuri oleh kyai langsung. Sehingga banyak pesantren yang tutup pasca wafatnya sang kyai.

Proses pembelajaran di Pesantren yaitu dengan para santri mempelajari kitab-kitab klasik, kitab-kitab tersebut dapat mengidentifikasi kanzah keilmuan yang bernuansa kultural, akhlak, ilmu, karomah, integritas keimanan, kefaqihan, dan sebagainya. Masjid juga menjadi hal utama dalam sistem pembelajaran pesantren. Masjid bukan hanya dijadikan sebagai sarana kegiatan saja, namun juga sebagai pusat belajar mengajar.

Dari sikap terhadap tradisi pesantren kepada jenis *salafi* dan *khalafi* (Madjid, 1997:163). Jenis *salafi* merupakan jenis pesantren yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikannya. Berbeda dengan pesantren *khalafi* yang tampaknya menerima hal-hal baru yang dinilai baik disamping tetap mempertahankan tradisi lama yang baik.

Pada sistem pendidikan pesantren dikenal dua model sistem pendidikan, yaitu sistem pendidikan pesantren modern dan sistem pendidikan pesantren tradisional. Hakekatnya ini terjadi akibat adanya ekspansi pendidikan modern ala penjajah Belanda saat itu, yang kemudian oleh beberapa pesantren yang ingin kontinuitas dan keberlangsungannya direspon dengan cara “menolak sambil mencontoh” (Madjid, 1997:15). Model sistem pendidikan pesantren modern adalah sistem kelembagaan pesantren yang dikelola secara modern baik dari segi administrasi, sistem pengajaran maupun kurikulumnya. Pada sistem pendidikan

modern ini aspek kemajuan pesantren tidak dilihat dari figur seorang kyai dan santri yang banyak, namun dilihat dari aspek keteraturan administrasi (pengelolaan), misal sedikitnya terlihat dalam pendataan setiap santri yang masuk sekaligus laporan mengenai kemajuan pendidikan semua santri.

Kurikulum atau mata pelajaran pada pesantren terdiri dari berbagai mata pelajaran agama maupun umum. pelajaran agama tidak sebatas mempelajari kitab klasik dalam satu mazhab, tetapi berbagai hasil karya intelektual muslim klasik dan kontemporer dan tidak membatasi pada salah satu mazhab. Pesantren modern juga menyelenggarakan institusi tipe pendidikan umum seperti SMP, SMU, atau perguruan tinggi (Wahyoetomo, 1997:87).

Membaca pesantren dalam paradigma moderenis merupakan sebuah kajian yang sangat urgen sekaligus menarik. Dengan hal tersebut, kita bisa mengetahui sejauh mana pesantren dalam menghadapi cakrawala kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Hal tersebut juga dapat dikorelasikan dengan kritikan-kritikan yang muncul terhadap pesantren mengenai kredibilitasnya sebagai sebuah lembaga pendidikan tradisional dalam menghadapi kemajuan teknologi dan merespon persoalan-persoalan kontemporer yang jamak bermunculan serta harus dicarikan solusinya.

Pesantren sebagai lembaga tradisional Islam merupakan sebuah lembaga yang dikembangkan dan diwarisi secara turun-temurun oleh para ulama tradisional Islam semenjak beberapa tahun yang lalu. Pendidikan pesantren tradisional adalah lembaga pesantren yang mempertahankan pengajaran kitab Islam klasik sebagai inti pendidikan (Wahyoetomo, 1997:83).

Menurut Qomar (2005:4) pada dasarnya tujuan dari pendidikan pesantren adalah mencipta dan mengembangkan kepribadian muslim yang bermanfaat bagi agama, masyarakat dan negara,serta membentuk manusia yang memiliki kesadaran tinggi bahwa ilmu pengetahuan Islam sesungguhnya meliputi lingkup yang amat luas,yaitu tentang Tuhan, manusia dan alam termasuk matematika, astronomi dan ilmu bumi matematis sebagaimana terbukti dari banyaknya istilah-istilah modern (barat) di bidang-bidang itu berasal dari para ilmuan

muslim(Madjid, 1992:12). Tujuan akhirnya adalah beriman, berilmu dan beramal (Madjid, 1992:5).

Menurut Nurcholis Madjid (1997:21) pesantren telah ada sejak masa kekuasaan Hindu-Buddha.Jadi dapat disimpulkan bahwa pesantren mempunyai andil besar terhadap membina kehidupan masyarakat Indonesia.Pada kondisi objektif tersebut, guna menjadikan pesantren lebih ideal, Nurcholis menawarkan perlu adanya rekonstruksi tujuan pesantren, adanya pembaharuan pesantren serta membarui manajemen pesantren. Nurcholis Madjid menyatakan bahwa dalam aspek kurikulum, pelajaran agama masih dominan di lingkungan pesantren. Pada umumnya pembagian keahlian lulusan atau produk pendidikan pesantren berkisar pada bidang-bidang nahwu-sharaf, fiqh, Aqid, Tasawuf, Tafsir, Hadist, Bahasa Arab (Madjid, 1997:18).

Nurcholis Madjid menekankan agar dalam penerapan kurikulum dipesantren adanya *check and balance* (Yasmadi, 2002:89).Perimbangan ini dimaksudkan agar pengetahuan keIslaman dan pengetahuan umum agar dapat berjalan sejalan satu dengan yang lainnya. Pendidikan Islam menurut Nurcholis Madjid harus dapat memberikan arah pengembangan dua dimensi bagi peserta didik, yakni dimensi ketuhanan dan dimensi kemanusiaan. Jika diklasifikasikan, maka konsep pembaharuan pendidikan Islam Nurcholis Madjid merupakan sebetuk corak pendidikan progresif plus spiritualitas. Hal ini dibuktikan dengan memperhatikan dua orientasi pendidikan di atas dan prinsip-prinsip pemikiran Nurcholis Madjid yang kerap menekankan sikap terbuka, fleksibel, kritis dalam berpikir; gagasan tentang demokrasi; desakralisasi atau sekularisasi; atau cita-cita masyarakat madani yang toleran dan plural. Pemikiran Cak Nur memang tidak akan pernah bisa terlepas dari ke-Islaman. Begitu pula dengan pemikirannya terkait dengan pendidikan. Cak Nur lebih banyak menyorot pesantren yang memang masih dirasa perlu memberikan perhatian khusus.

Pada intinya, dalam masa kekinian pandangan tentang pesantren sangat kompleks, tapi tetap saja yang menjadi tolak ukur keberhasilan peantren adalah visi dan misi yang seimbang antara pendidikan tradisional dan modern agar SDM siap ketika harus menjalani kehidupan Sosial di Masyarakat.Banyak pesantren

yang masih menjunjung fungsi dan nilai ketradisionalan dan fanatikme terhadap suatu tradisi yang turun temurun sehingga eksistensi lembaga pendidikan tradisional atau pesantren kurang dipandang dalam aspek kemajuan bangsa. Masalah yang terjadi dalam pesantren tradisional kurang menunjang untuk dunia luar, karena visi misinya pesantren kurang searah dengan dunia modern. Peneliti menelaah salah satu pemikir tentang pesantren yang menyatakan bahwa pesantren harus menyiapkan kebutuhan religious dan Sosial masyarakatnya.

Pesantren telah hidup sejak ratusan tahun yang lalu, serta telah menjangkau hampir seluruh lapisan masyarakat muslim. Pesantren telah diakui sebagai lembaga pendidikan yang telah ikut mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada masa kolonialisme berlangsung, pesantren merupakan lembaga pendidikan agama yang sangat berjasa bagi masyarakat dalam mencerahkan dunia pendidikan. Tidak sedikit pemimpin bangsa yang ikut memproklamirkan kemerdekaan bangsa ini adalah alumni atau setidaknya pernah belajar di pesantren. Jika tujuan hidup manusia yaitu mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku serta perasaannya berdasarkan Islam, dengan demikian tujuan pendidikan Islam (pesantren) adalah merealisasikan ubudiyah kepada Allah di dalam kehidupan manusia, baik individu maupun masyarakat. (Munir, 1998 : 189).

Berdasarkan hal tersebut pesantren yang selalu dianggap tempat belajar anak-anak nakal dengan tujuan agar anak tersebut menjadi mandiri dan beretika serta berakhlak mulia. Pesantren seolah-olah dianggap sebagai lembaga pendidikan yang tidak memiliki masa depan dalam dunia kelembagaan. Sementara telah dijelaskan dalam berbagai pendapat ahli bahwa pesantren memiliki potensi yang sangat tinggi untuk bersaing dengan pendidikan formal, karena pesantren memiliki dua potensi, yaitu belajar tentang keagamaan dan ilmu pengetahuan umum. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah permasalahan **“Bagaimanakah Pemikiran Nurcholis Majid (Cak Nur) tentang Pendidikan Pesantren terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat?”**

B. Fokus Kajian

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

Pemikiran Nurcholis Majid (Cak Nur) tentang Pendidikan Pesantren terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat ditarik permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan Nurcholis Madjid terhadap pendidikan pesantren terhadap kehidupan sosial Masyarakat?
2. Bagaimana pandangan Nurcholis Madjid terhadap kehidupan sosial masyarakat?
3. Bagaimana implementasi pemikiran Nurkholis Madjid (Cak Nur) tentang Pendidikan Pesantren terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini adalah:

1. Menelaah pandangan Nurcholis Majid tentang pendidikan pesantren terhadap kehidupan sosial Masyarakat.
2. Mendeskripsikan implementasi pemikiran Nurcholis Majid (Cak Nur) tentang Pendidikan Pesantren terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat.

E. Penelitian terdahulu

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Penelitian tentang “Sistem Pendidikan Pesantren Menurut Nurcholis Majid” Penelitian ini dilakukan oleh Narisan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2008. Pada penelitian ini diungkapkan berbagai pemikiran Nurcholis Madjid terhadap sistem pendidikan pesantren di Indonesia. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa Nurcholis Madjid menyoroti 3 aspek dalam sistem pendidikan pesantren ini, yaitu; *pertama*, segi metodologi pengajaran pesantren yang masih sentralistik pada satu kekuasaan tertinggi kiai. *Kedua*, segi tujuan dari pendidikan terlalu mengurus akhirat sedangkan dunia terabaikan, dan *ketiga*, adalah segi kurikulum, dimana materi pengajaran pesantren hanya berkuat dibidang agama dan moral.

2. Penelitian tentang “Moral dan Iman dalam Pandangan Nurcholis Majid” penelitian ini dilakukan oleh Yulia Sandra Yani mahasiswi Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuludin Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2009. Pada penelitian ini diarahkan sepenuhnya pada pemikiran Nurcholis Madjid atas konsepsi moral dan iman. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pada tingkat keimanan setiap individu dibangun untuk niat bertauhid secara mendalam.
3. Penelitian tentang “Upaya Membangun Masyarakat Religius (Studi atas Pemikiran Nurcholis Madjid)”. Penelitian ini dilakukan oleh Agus Kuntartianto mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga. Penelitian yang dilakukan tahun 2013 ini memfokuskan pada pemikiran-pemikiran Nurcholis Madjid tentang pendidikan religius dan penanaman konsep serta nilai-nilai Islam dalam membangun masyarakat yang religius.

F. Kerangka Pemikiran

Dilihat dari karya dan pemikiran Nurcholish Madjid menunjukkan beliau begitu peka terhadap perkembangan Islam di Indonesia. Melalui pemikirannya beliau berusaha membesarkan Islam agar tidak hanya unggul dalam kuantitas namun juga kualitas, Nurcholis Majid melihat Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia sudah tentu banyak Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu dikembangkan. Nurcholis madjid yang tak lepas dari peran religiusnya menyoroti pesantren yang memang berpengaruh terhadap kehidupan masa kini dan masa yang akan datang. Pandangannya menilai bahwa pada proses modernisasi baik dibidang Sosial, politik, ekonomi, akan dibutuhkan agama yang mampu

memberikan landasan nilai dan moral yang universal. Pentingnya peran pesantren dalam kehidupan bermasyarakat membuat Nurcholis Majid tergerak untuk menciptakan suatu pendidikan Islam yang ideal untuk membentuk pola pikir yaitu intelektualisme yang dapat mengantarkan manusia kepada dua tendensi yang sangat erat hubungannya, yaitu melepaskan diri dari nilai-nilai tradisional dan mencari nilai-nilai yang berorientasi ke masa depan yang berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah.

Pada saat ini pesantren menjalankan perannya selain fokus terhadap pendidikan religius juga ilmu pengetahuan lainnya yang dibutuhkan di masyarakat. Pada pesantren modern yang misalnya, baik dari segi kurikulum yang disediakan di pesantren modern, namun proses pembelajaran dan bagaimana mensantrikan anak didiknya untuk selain ia membekali diri dengan pendidikan religius ke Islamannya, tetapi pendidikan duniawinya juga terpenduhi dan setara dengan pendidikan formal biasanya, sehingga pesantren mempunyai fungsi ganda, mencerdaskan anak bangsa dengan ilmu pengetahuan duniawinya dan membekali moral dan akhlanya dengan pendidikan religiusnya.

Masyarakat saat ini membutuhkan sumber daya manusia yang mampu mengikuti zaman. Bertahan dan bersaing dengan zaman yang semakin maju dan berkembang. Namun, semakin berkembangnya zaman kebanyakan masyarakat kehilangan tokoh yang mengangkat sisi religiusnya. Pendidikan religius penting sebagai pembentuk moral dan akhlak manusia dan masyarakat yang mempunyai landasan agama. Pesantren menjadi solusi untuk menjawab permasalahan yang terjadi di masyarakat, yaitu untuk menyeimbangkan dunianya dan akheratnya. Oleh karena itu, kerangka pemikiran dalam penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana peranan dari pemikiran Nurcholis Majid dalam pendidikan pesantren dan implementasinya dalam kehidupan sosial masyarakat.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan: Dapat memberikan pemahaman serta memperkaya khasanah keilmuan terhadap perkembangan Pendidikan Pesantren di Indonesia.
2. Bagi masyarakat luas: Memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat luas, berupa informasi secara teoritik-historis tentang pendidikan Pesantren di Indonesia
3. Bagi peneliti: memberikan pemahaman tentang sejarah pendidikan pesantren serta kontribusi pemikiran Nurcholis Majid (Cak Nur).

H. Langkah-Langkah Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan *library research* dengan bentuk deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena fokus penelitian menitikberatkan pada bagian konseptual yang berupa pemikiran Nurcholis Majid dalam Pendidikan Pesantren. Oleh karena itu, data yang akan dihimpun merupakan data-data kepustakaan yang representatif dan relevan dengan obyek kajian. Metode yang penulis gunakan untuk memperoleh data tentang pemikiran Nurcholis Majid, dengan menggunakan pendekatan *historis*.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Data primer meliputi karya yang ditulis oleh Nurcholis Majid sendiri sedangkan data sekunder meliputi karya tentang Nurcholis Majid (Cak Nur) yang ditulis orang lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat bahwa penelitian ini adalah penelitian pemikiran (studi tokoh), yaitu penelitian terhadap pemikiran seseorang dalam hubungannya dengan masyarakat, sifat-sifat, watak, pengaruh pemikiran dan idenya

serta membentuk watak tokoh tersebut selama hayatnya. Dan penelitian biografis ini masuk dalam kategori penelitian historis. Langkah-langkah pokok dalam penelitian historis menurut Iskandar meliputi pengumpulan data, evaluasi, verifikasi, sintesis data yang diperoleh, dan kesimpulan (Iskandar, 2009:207).

4. Analisis Data

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku dilapangan. Dengan demikian data atau informasi yang telah terkumpul yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian akan dianalisis berupa pengelompokan dan pengkategorian data dalam aspek-aspek yang telah ditentukan, hasil pengelompokan tersebut dihubungkan dengan data yang lain untuk mendapatkan suatu kebenaran.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis Model Miles dan Huberman. Dalam analisis ini, analisis data kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini :

1) Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola dan temanya. Maknanya pada tahap ini, peneliti harus mampu merekam data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti.

2) Data Display (penyajian data)

Data display berarti mendisplay data yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, dsb. Menyajikan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

3) Conclusion Drawing / Verification

Langkah terakhir dari model ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal namun juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti ada di lapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada yang berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal / interaktif dan hipotesis / teori.

I. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam pembahasan pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, fokus kajian/fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, manfaat penelitian dan langkah-langkah penelitian.

BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG PENDIDIKAN PESANTREN

Dalam pembahasan pada bab ini menjelaskan tentang pendidikan pesantren, dasar-dasar pendidikan pesantren dan sistem pendidikan pesantren.

BAB III BIOGRAPHY DAN KARYA NURCHOLIS MAJID (CAK NUR)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan pada bab ini menjelaskan tentang pokok-pokok pemikiran Nurcholis Majid terhadap Pendidikan Pesantren, kontribusi pemikiran Nurcholis Majid terhadap pendidikan Pesantren dalam kehidupan sosial.

BAB V KESIMPULAN

Berisi tentang garis besar yang dapat ditarik sebagai kesimpulan dan saran dari hasil analisis.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis pesantren serta pemikiran Nurkholis peneliti menyimpulkan jawaban dari permasalahan, yaitu :

1. Pandangan Nurckholis Madjid tentang pendidikan pesantren:
 - a. Kelemahan Pendidikan Pesantren :
 - 1) Kurangnya kesadaran akan Visi, misi dan tujuan pesantren sehingga pendidikan pesantren kurang berkembang dalam ilmu pengetahuan. Visi dan tujuan pesantren seakan kurang proporsional antara ilmu agama dan ilmu pengetahuannya.
 - 2) Pergaulan pesantren seperti metodologi pembelajarannya dinilai kurang mengikuti perkembangan zaman. Sehingga, metodeologi pendidikan pesantren dinilai lebih tertinggal dibandingkan pendidikan formal atau pendidikan diluar pesantren.
 - 3) Kurikulum atau materi ajar di pesantren umumnya lebih terbatas pada pendidikan keagamaan saja.
 - b. Kiprah Pesantren di Masyarakat
 - 1) Pesantren merupakan pendidikan yang identik dengan keIndonesiaannya dan mampu melestarikan budaya lokal.
 - 2) Pesantren mampu dijadikan sebagai pusat ilmu pengetahuan agama juga ilmu pengetahuan lainnya yang mampu memberdayakan dan mengembangkan masyarakat sosial.
2. Pemikiran Nurkholis Madjid tentang pendidikan pesantren terhadap kehidupan sosial masyarakat
 - a. Mengembalikan pesantren pada pemahaman visi, misi dan tujuan pesantren yang tetap bersandar pada pandangan dunia Islam yang *rahmatan lil al-'amin* dan tetap memanisfestasikan pada program dan target dari visi, misi dan tujuan pesantren tersebut.

- b. Melakukan pembaharuan dan refleksi terhadap metodologi pembelajaran pendidikan pesantren yang relevan dan ikut serta dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi guna menopang tantangan zaman.
 - c. Memoderenisasikan pesantren tanpa menghilangkan nilai-nilai moral pada pendidikan pesantren.
 - d. Menciptakan masyarakat madani dan masyarakat religius melalui pendidikan pesantren yang menerima moderenisasi
3. Pemikiran Nurcholis Madjid tentang pendidikan pesantren terhadap kehidupan sosial masyarakat sudah mulai di implementasikan di beberapa pesantren di Indonesia. Salah satunya pesantren tahfizul qur'an Miftahu Falah Cirebon yang merupakan pesantren modern dengan tetap mengedepankan pendidikan agama namun juga pendidikan umum.

B. SARAN

1. Bagi para peneliti pendidikan agar dapat mengkaji kembali dan memberikan kontribusi pada pembaharuan sistem pendidikan pesantren untuk kemajuan pesantren yang telah ada.
2. Bagi para praktisi pendidikan agar dapat mengambil nilai-nilai positif dari pendidikan pesantren baik dari metodologi pendidikannya, kurikulum maupun tujuan sistem pendidikan pesantren.
3. Bagi pemerintah agar mampu mendukung lembaga pendidikan baik pendidikan formal yang telah ada maupun pendidikan pesantren agar mampu berkembang dan mempertahankan perpaduan pendidikan tradisional dengan modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Abasri. 2003. “*Sejarah Dinamika Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Nusantara; Surau, Meunasah, Pesantren Dan Madrasah*” Dalam Samsu Nizar (Editor). *Sejarah Pendidikan Islam; Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*, Jakarta: Kencana.
- Abdul, Munir. 1998. *Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren (Religiusitas Iptek)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ahmad Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Alisjahbana, S. Takdir. 1999. *Tata bahasa Baru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Arif, Armai. 2002. *Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arifin HM. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara. 1991.
- Asry. 1990. *Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Rineka Cipta
- Barton, Greg. 1999. *Gagasan Islam Liberal di Indonesia, Pemikiran Neo-Modernisme Nurcholish Madjid, Djohan Effendi, Ahmad Wahid, dan Abdurrahman Wahid, terj., Nanang Tahqiq*. Jakarta : Paramadina dan Perkembangannya, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Daradjat, Zakiyah, 1999, dalam pengantar bukunya Maksum, *Madrasah; Sejarah*
- Daulay, Haidar Putra,. 2004. *Pendidikan Islam Dalam System Pendidikan Nasional Di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Dhofier, Zamaksyari, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES), 2011.
- Dhofier, Zamaksyari. 1982. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai.*, Jakarta: LP3Es
- Furnival. 1967. *Netherleand India: A Study of Plural Economy*, penerjemah Ahmad Asnawi. Jakarta: C.V. Adipura

- Gazalba, Sidi. 1976. *Pendidikan Islam dalam Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Antara
- Ghazali, M Bahri. 2003. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Prasati.
- Haedari. 2004. *Transformasi Pesantren*. Jakarta: Media Nusantara
- Iramanto, Ira. 2002 *Konsep Manusia Menurut Karl Marx*,. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Iskandar.2009. *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial*.Jakarta: GP Press
- Kaelany.2000. *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Bumi Aksara
- Koentjaningrat. 2004. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta; Rineka Cipta
- Kusnaedi.2000. *Nelayan Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. Bandung: Humaniora Utama Press
- Madjid, Nurcholis. 1985. *Merumuskan kembali Tujuan Pendidikan Islam dalam Dawan Rahardjo, (ed), Pergulatan Dunia Pesantren, Membangun dari Bawah*. Jakarta: P3M
- Madjid, Nurcholis. 1995. *Islam Agama Kemanusiaan Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*. Jakarta : Paramadina
- Madjid, Nurcholis. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren : Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina
- Madjid, Nurcholis. 1998. *Pikiran-Pikiran Nurcholis 'Muda' Islam Kerakyatan dan KeIndonesiaan*". Jakarta: Mizan
- Madjid, Nurcholis.1992. *Islam, doktrin dan peradaban*. Jakarta: Paramadina
- Madjid, Nurcolis. 1995.*Bilik-bilik pesantren*. Jakarta: Paramadina
- Masyhud, Sulthon dan Khusnurdilo. *ManajemenPondokPesantren*. Jakarta: DivaPustaka. 2003.
- Masyhud, Sulthon, dkk, 2003, *Manajemen Pondok Pesantren*, Diva Pustaka,
- Mujamil, Qomar. 2005. *Pesantren: dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga

- Mujib, Badul. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana. 2006.
- Nadroh, Siti. 1999. *Wacana Keagamaan dan Politik Nurcholish Madjid*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nizar. 2003. *Filsafat pendidikan Islam: pendekatan historis, teoritis dan praktis*. Jakarta: Ciputat Pers
- Nurhayati Djamas. 2009. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Rahardjo, Dawan. 1987. *Islam dan Modernisasi: Catatan Atas Paham Sekularisasi Nurcholish Madjid, Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*. Bandung : Mizan
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. 202. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ridwan, Nur Khalik. *Pluralisme Borjuis: Kritik atas Nalar Pluralisme Cak Nur*. Yogyakarta: Galang press
- Robertson, Roland (1977). *Globalization: Sosial Theory and Global Culture*. Penerjemah Rahmani Astuti. Bandung: Mizan.
- Runa, I Wayan. 2004. *Sistem Spasial Desa pegunungan di Bali Dalam Perspektif Sosial Budaya*, Disertasi Ilmu Teknik Uniersitas Gadjah Mada. Yogyakarta: Alfa Media
- Soemardjan, Selo. 1993. *Masyarakat dan manusia dalam pembangunan: pokok-pokok pikiran Selo Soemardjan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Sofyan, Ahmad A. 2001. *Masyarakat Tamaddun: Kritik Hermeneutik Masyarakat Madani Nurcholish Madjid*. Yogyakarta: LP2IF dan Pstaka Pelajar Offset
- Sofyan, Ahmad A. dan Roychan Madjid. 2003. *Gagasan Cak Nur tentang Negara dan Islam* Yogyakarta: Titian Ilahi Press
- Sunyoto, Rais 1989. *Pengelolaan dan Manajemen Pesantren*. Bandung: Sinar Baru
- Wahid, Abdurrahman. 2001. *Negara, Agama, dan Kebudayaan*. Jakarta: Desantara

Wahyoetomo.1997. *Perguruan Tinggi Pesantren: Pendidikan Alternatif Masa Depan*. Jakarta: Gema Insani Press

Yasmadi. 2002. *Modernisasi pesantren, Kritik Nurcholis Madjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Press

(<http://www.nasihudin.com/nurcholish-madjid-biografi-dan-perjalanan-intelektual/84> diunduh tanggal 14 Desember 2014 pukul 21:57)

(Baruta, Imran. 2011. Masyarakat Tradisional dan Masyarakat Modern. Dipublikasikan di <http://imranuad.wordpress.com/2011/05/19/123/> diakses pada 21 April 2015)

(Pambudi, Angga Restu. 2011. Ciri-Ciri Masyarakat Tradisional dan Modern. Dipublikasikan di <http://anggarestupambudi.wordpress.com/2011/11/17/ciri-ciri-masyarakat-tradisional-dan-modern/> diakses 21 April 2015)

